

Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin

Influence Of PDRB, Population, and Unemployment on Poverty in Banjarmasin City

Septiana*, Rusdiansyah

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
[*Septianatiana19@yahoo.com](mailto:Septianatiana19@yahoo.com)

ABSTRACT

This research to find out about the influence of PDRB, population, and unemployment to poverty in Banjarmasin city year 2002-2016. Poverty is a problem that has not been resolved to date, even though several government efforts have been made to reduce poverty. In this study, we can see how big the poverty level and which factors affect poverty so that we can find solutions and policies appropriate to overcome poverty in the city of Banjarmasin.

The scope of this study covers poverty conditions in Banjarmasin using time series data by analyzing for 15 years. The method of analysis used is the multiple linear regression analysis methods. By using the R-Square Test (R²), Simultaneous Test (F Test), and Individual Test (t-test).

The research on the influence of PDRB, population, and unemployment together affects poverty. PDB and unemployment have no significant effect on poverty. While the number of residents significantly influence the poverty in the city of Banjarmasin. The most dominant factor affecting poverty is the population.

Keywords: Poverty, GDP, Population, and Unemployment.

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan pengaruh PDRB, jumlah penduduk pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2002-2016. Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih belum dapat terselesaikan hingga saat ini meskipun beberapa upaya pemerintah telah dilakukan agar angka kemiskinan menurun. Dalam penelitian ini kita dapat melihat seberapa besar tingkat kemiskinan dan faktor mana yang mempengaruhi kemiskinan sehingga kita dapat mencari solusi dan kebijakankebijakan yang tepat untuk mengatasi kemiskinan di Kota Banjarmasin.

Lingkup penelitian mencakup kondisi tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin menggunakan data time series menganalisis selama 15 tahun. Metode analisis digunakan *system analysis regressi double linier*. Dengan menggunakan Uji R-Square (R²), Uji Simultaan (Uji F) & Uji Individual (Uji t).

Hasil penelitian pengaruh PDRB, jumlah penduduk pengangguran secara bersamaan berpengaruh terhadap kemiskinan. PDRB dan pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Banjarmasin. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan adalah jumlah penduduk.

Kata Kunci: Kemiskinan, PDRB, Jumlah Penduduk dan Pengangguran.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan dari dibangunnya sebuah negara pada dasarnya adalah untuk memberikan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat atau penduduknya. Namun dalam perjalanannya pemerintah akan dibayangi oleh permasalahan dasar dalam menciptakan kesejahteraan penduduknya yaitu kemiskinan.. Angka kemiskinan di Kota Banjarmasin sendiri selama tahun 2002–2016 mengalami fluktuasi. Berikut adalah data kemiskinan di Kota Banjarmasin dari rentang waktu 2002–2016.

Tabel 1.1
Data Kemiskinan di Kota Banjarmasin
Tahun 2002-2016

Tahun	Jmlah Penduduk Miskin(Jiwa)	Persentase Jumlah Penduduk Miskin(%)
2002	19.900	3,69 %
2003	22.500	3,97 %
2004	18.300	3,20 %
2005	16.900	2,92 %
2006	19.316	3,21 %
2007	17.576	2,90 %
2008	29.506	4,77 %
2009	30.301	4,80 %
2010	31.606	5,04 %
2011	30.555	4,77 %

2012	29.312	4,51 %
2013	27.777	4,21 %
2014	28.537	4,27 %
2015	29.950	4,44 %
2016	28.750	4,22 %

Sumber : BPS Kota Banjarmasin dalam angka 2017

Dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin maka angka kemiskinan di Kota Banjarmasin akan menurun.

Rumusan Masalah

Jadi, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa PDRB , Jumlah Penduduk dan Pengangguran memiliki pengaruh terhadap tingkat Kemiskinan diKota Banjarmasin ?
2. Variabel mana yang paling dominan terhadap kemiskinan diKota Banjarmasin ?

• Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dikemukakan adalah:

1. Utk mengetahui sejauh mna PDRB, jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh pada tingkat kemiskinan?
2. Untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah dalam hal menuntaskan kemiskinan?

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sbgai berikut:

1. Agar memberikan informasi dalam hal pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan diKota Banjarmasin.

2. Untuk melihat apakah pemerintah Kota Banjarmasin dapat menyelesaikan masalah kemiskinan di Kota Banjarmasin.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kemiskinan

Secara luas kemiskinan berarti rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok dan dasar. Mereka yang disebut ada di garis kemiskinan yaitu apabila tidak mencukupi kebutuhan hidup yang pokok.

PDRB

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang didapatkan oleh semua unit usaha dalam satu wilayah tertentu. PDRB dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dapat dihitung menggunakan harga terjadi pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung oleh harga pada satu waktu tertentu sebagai dasar (BPS Kota Banjarmasin dalam angka 2017).

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yaitu keseimbangan dinamis antar kekuatan-kekuatan yang bertambah dan kekuatan-kekuatan yang berkurang jumlah penduduk pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh angka kelahiran yang sangat tinggi dan terus tinggi setiap tahunnya.

Pengangguran

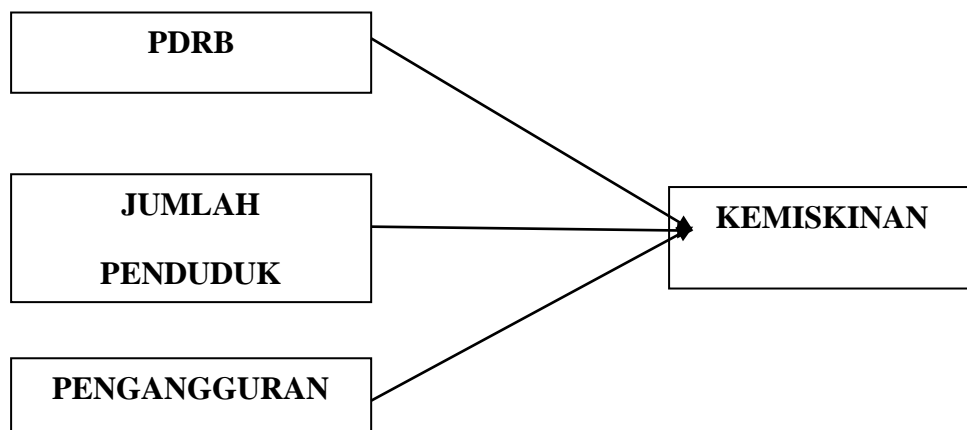
Pengangguran merupakan seseorang yang memasuki usia pekerja namun tidak memiliki pekerjaan atau sedang dalam mencari pekerjaan dengan jumlah tingkat upah yang diinginkan namun tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka Konseptual (Model Penelitian)

Kerangka Pikir

Berdasar kan teori ini penelitian empiris ini yang telah dikemukakan di atas, maka untk mngetahui pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan diKota Banjarmasin.



Hipotesis Penelitian

Berdasar kan rumusan masalah yang ada diuraikan maka, diduga hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Di duga PDRB, Jumlah Penduduk, Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin.
2. Jumlah Penduduk berpengaruh paling dominan terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diarahkan pada masalah kemiskinan. Lokasi penelitian meliputi wilayah Kota Banjarmasin.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian bersifat kuantitatif, yaitu data yang dibentuk angka (numerik), dimana yang dikumpulkan berupa data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu agar melihat perkembangannya

Definisi Operasional Variabel

1. Independent

PDRB, Jumlah Penduduk, Pengangguran.

2. Dependen

Kemiskinan di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Kemiskinan (Y)

Kemiskinan yaitu kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau dasar. Mereka dikatakan ada garis miskin yaitu apa bila tidak mencukupi memenuhi kebutuhan hidup pokok dalam satuan jiwa.

- PDRB (X_1)

PDRB konstan berdasar kan perhitungan tahun dasar 2000 dan 2010 (Juta Rupiah).

- Jumlah Penduduk (X_2)

Jumlah penduduk miskin di Kota Banjarmasin (jiwa).

- Pengangguran (X_3)

Jumlah yang mencari pekerjaan diKota Banjarmasin (jiwa).

Teknik Pengumpulan Data

Data peneliti ini memakai metode linear regresi ber ganda untuk mendapatkan besar nya hubungan antar variable indepeden merupakan tingkat kemiskinan diKota Banjamasin

Dengan memakai persamaan regresi linier berganda. Berikutpersamaan regresi linier berganda digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu(\text{Damodar N.Gujarati})\text{Dimana:}$$

$$Y = \text{Kemiskinan}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = \text{Koefisien regresi}$$

$$X_1 = \text{PDRB (jutaan rupiah)}$$

$$X_2 = \text{Jumlah Penduduk (jiwa)}$$

$$X_3 = \text{Pengangguran (jiwa)}$$

$$\mu = \text{Kesalahan pengganggu (Error)}$$

Pengujian hipotesis yang telah di lakukan , yaitu :

1. Uji F(Simultan)
2. Uji T(Parsial)
3. Uji r(Koefisien Korelasi)
4. Uji R²(Koefisien Determinasi)

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Gambaran Umum Objek Penelitian

Keadaan Geografis di Kota Banjarmasin

Di Kota Banjarmasin secara geografis terletak dibagian selatan Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya $3^{\circ}16'46''$ sampai $3^{\circ}22'54''$ Lintang Selatan, $114^{\circ}31'40''$ sampai $114^{\circ}39'55''$ Bujur Timur dengan tinggi tempat rata – rata 0,16 meter dibawah permukaan laut dan kondisi daerah yang kerelatif datar. Pada saat air pasang hampir semua wilayah digenangi oleh air.

Di Kota Banjarmasin dialiri oleh Sungai Martapura yang bermuara ke Sungai Barito di mana pasang surutnya sangat berpengaruh terhadap drainase kota. Kedua sungai tersebut sangat berpengaruh kepada kehidupan masyarakat Kota Banjarmasin, khususnya dalam pemanfaatan sebagai transportasi air, pariwisata, perikanan, dan perdagangan. Di Kota ini terletak di tepi timur Sungai Barito dan di belah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Di Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

Hasil Analisis

Persamaan regresi Kemiskinan di Kota Banjarmasin sebagai berikut:

$$Y = (-50085,909) + 7,896E-006 X_1 + 117,805 X_2 + 187 X_3.$$

1. Konstanta Jika variabel X_1 (PDRB), X_2 (Jumlah Penduduk) dan X_3 (Pengangguran) memiliki nilai 0 maka Kemiskinan di Kota Banjarmasin - 50085,909.

2. PDRB mempunyai nilai koefisien sebesar 7,896E-006 dan bertanda positif itu artinya PDRB memiliki hubungan yang searah. Hal ini berarti PDRB naik sebanyak 1 persen.
3. Jumlah penduduk mempunyai nilai koefisien sebesar 117,805 dan bertanda positif itu artinya jumlah penduduk memiliki hubungan yang searah. Koefisien regresi bersifat (+) positif berarti terjadi hubungan searah antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan
4. Pengangguran memiliki nilai koefisien yang sebesar 187 dan memiliki tanda positif itu berarti pengangguran memiliki hubungan searah terhadap kemiskinan.

Pengujian Hipotesis

Determinasi (Uji R²)

Untuk lebih jelasnya angka R² di lihat pada lampiran II. Melihat hasil regresi pengaruh PDRB, jumlah penduduk pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun dasar 2002-2016 di peroleh nilai R² (RSquare) sebesar 0,589. Hal ini sebesar 58,9 %

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil regresi pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2002-2016 menggunakan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), agar menghitung F_{tabl} digunakan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabl}} = \alpha: (K-1) (n-K)$$

$$= 0,05 : (4-1) (15-4)$$

$$= 0,05 : (3) (11)$$

$$= 3,59$$

Keterangan:

α = banyak tahun adalah 15 tahun

K = jumlah variabel (4)

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan secara bersama variabel independen berpengaruh oleh variabel dependen, uji F juga dapat dilihat dengan melihat nilai $< 0,05$ dapat disimpulkan independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya ada secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari regresi menggunakan SPSS dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 5,254 dan F_{tabel} sebesar 3,59 berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 3,59 maka H_0 ditolak, dan berdasarkan probabilitas dapat dilihat dari hasil regresi nilai signifikannya 0.017 yang menunjukkan $< 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel PDRB (X1), jumlah penduduk (X2) dan pengangguran (X3) berpengaruh secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel kemiskinan di Kota Banjarmasin. Variabel independen berpengaruh signifikan bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS hasil perhitungan dengan menggunakan Uji t untuk dapat menghitung t tabel bisa dengan menggunakan rumus yaitu;

$$T_{tabel} = \frac{\alpha}{2} ; (n - k)$$

$$= 0,05/2 ; (15-4)$$

$$= 0,025 ; 11$$

$$= 2,201$$

Keterangan:

$\alpha = 0,05$

n = Banyak tahun (15 tahun)

k = Jumlah variabel (4)

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan Uji t maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil regresi PDRB (X1) terhadap kemiskinan di kota Banjarmasin (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,572 dan ttabel sebesar 2,201 dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai ttabel yaitu $0,572 < 2,201$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 diterima yang berarti PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan secara parsial.
2. Hasil regresi jumlah penduduk (X2) terhadap kemiskinan di kota Banjarmasin (Y) diperoleh nilai thitung sebesar 2,704 dan t tabel sebesar 2,201 dapat dilihat bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $2,704 > 2,201$ maka dapat disimpulkan hipotesis H0 ditolak yang berarti jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan secara parsial.
3. Hasil regresi pengangguran (X3) terhadap kemiskinan di kota Banjarmasin (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,472 dan ttabel sebesar 2,201 dapat dilihat bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel yaitu $0,472 < 2,201$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 diterima yang berarti pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

Variabel paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota yaitu jumlah penduduk, karena dari hasil regresi menggunakan SPSS menunjukkan nilai yang lebih besar daripada variabel PDRB dan variabel pengangguran. Nprobabilita variable

jumlah penduduk kecil daripada variabel PDRB variabel pengangguran yaitudengan nilai probabilita signifikansi $0,017 < 0,05$.

Implikasi Penelitian

Pengaruh PDRB terhadap kemiskinan

Hasil dari regresi yaitu PDRB bertanda positif (searah) dan berpengaruh tidak signifikan. Artinya PDRB tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, hal ini dapat terjadi karena tidak semua masyarakat atau penduduk miskin merasakan efek dari PDRB.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Pada penelitian ini hasil dari regresi yaitu jumlah penduduk bertanda positif (searah) dan berpengaruh secara signifikan. Artinya jumlah penduduk berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, hal ini dapat terjadi karena semakin meningkatnya jumlah penduduk maka semakin tinggi angka kemiskinan di Kota Banjarmasin.

Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Pada penelitian ini hasil dari regresi yaitu pengangguran bertanda positif (searah) dan berpengaruh tidak signifikan. Artinya pengangguran tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, hal ini dapat terjadi karena penduduk di Kota Banjarmasin tercatat menganggur atau pengangguran namun memiliki pekerjaan tetapi di luar daerah atau memiliki penghasilan sampingan.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan dan kekurangan seperti kurang lengkapnya penelitian ini, kurangnya referensi untuk melengkapi penelitian ini dan kurangnya pengetahuan penulis tentang penelitian atau pembahasan ini.
2. Penelitian hanya melihat pengaruh variabel bebas teruat dalam model tanpa melihat factor mempengaruhi kemiskinan

3. penelitian atau pembahasan melihat pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan pengangguran kemiskinan di Kota Banjarmasin. PDRB keseluruhan hanya atas dasar harga konstan tahun 2000 dan 2010, untuk jumlah penduduk hanya dari segi angka kelahiran dan pengangguran tidak secara keseluruhan tetapi penduduk yang sedang mencari.

Penutup

Kesimpulan

1. Pengaruh PDRB, jumlah penduduk. Pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin tahun 2002 - 2016. Dari data hasil regresi yang diperoleh
$$Y = (-50085,909) + 7,896E-006 X_1 + 117,805 X_2 + 187 X_3.$$
2. Hasil dari regresi linier berganda SPSS menunjukkan hasil variable PDRB, jumlah penduduk, pengangguran berpengaruh secara Bersama -sama (simultan).
3. Secara simultan PDRB, jumlah penduduk, dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel kemiskinan di Kota Banjarmasin.
4. Secara parsial hasil uji regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan di Kota Banjarmasin. Hal ini dikarenakan semakin tinggi angka kelahiran maka semakin meningkat jumlah penduduk dan semakin bertambah masyarakat miskin.
5. PDRB nilai thitung $0,572 < t_{tabel} 2,201$ dan berdasarkan probabilitas dapat dilihat signifikan sebesar $0,579 > 0,05$ dapat disimpulkan H_0 diterima yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan.
6. Jumlah penduduk nilai thitung $2,704 > t_{tabel} 2,201$ dan berdasarkan probabilitas dapat dilihat signifikan sebesar $0,021 < 0,05$ dan dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti berpengaruh secara signifikan.

Pengangguran nilai thitung $0,472 < t_{tabel} 2,202$ dan berdasarkan probabilita dapat dilihat signifikan sebesar $0,646 > 0,05$ dan dapat disimpulkan H_0 diterima yang bearti tidak berpengaruh secara signifikan

- **Saran**

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti mau menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintahan dalam menangani kemiskinan wajib menyusun program dan kebijakan yang tepat untuk mensejahterakan masyarakat miskin atau mengurangi angka kemiskinan serta dukungan dari semua pihak pemerintah Kota Banjarmasin.
2. Bagi masyarakat untuk melancarkarkan program dan kebijakan pemerintah harus memberikan dukungan penuh agar pengurangan angka kemiskinan dapat terealisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Deliarnov, (2010), Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada

<https://banjarmasinkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/833>

Irawan Dan Suparmoko, 2006. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BPFE